

## Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja

Abd Rahim<sup>1</sup>, Mutiara Indah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>UKRI

email: [abdrahimityang@gmail.com](mailto:abdrahimityang@gmail.com), [mutiaraindah@ukri.ac.id](mailto:mutiaraindah@ukri.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

27-02-2024

Disetujui :

18-03-2024

Dipublikasikan :

31-03-2024

### ABSTRAK

Pendidikan literasi digital semakin penting dalam era digital saat ini, terutama bagi remaja yang sangat terpengaruh oleh teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan aset visual interaktif menjadi strategi menarik untuk memperkuat literasi digital remaja. Literasi digital meliputi kemampuan kritis dalam menganalisis konten media, dan masyarakat dituntut untuk mengelola informasi dengan bijak. Media sosial, sebagai sumber utama informasi, memiliki dampak luas, termasuk pada pendidikan, budaya, dan perilaku. Diskusi dan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan literasi digital remaja dan meminimalisir dampak negatif media sosial, dengan melibatkan orang tua, pendidik, dan pemerintah. Penelitian menyoroti dampak kompleks media sosial pada perubahan sosial, mencakup aspek positif dan negatif. Pentingnya memahami dan mengelola dampak media sosial untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan dalam penggunaannya.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Literasi digital, Remaja

### ABSTRACT

*Digital literacy education is increasingly crucial in today's digital era, particularly for teenagers who are greatly influenced by information and communication technology. Developing interactive visual assets serves as an engaging strategy to reinforce digital literacy among teenagers. Digital literacy encompasses critically analysing media content, and society is demanded to manage information wisely. Social media, as a primary source of information, has broad impacts, including on education, culture, and behaviour. Discussions and training are necessary to enhance teenage digital literacy and minimize the negative impacts of social media, involving parents, educators, and the government. Research highlights the complex impacts of social media on social change, encompassing both positive and negative aspects. Understanding and managing the effects of social media are essential to creating a healthy and sustainable environment in its use.*

**Keywords:** Education, Digital Literacy, teenagers



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pendidikan literasi digital menjadi semakin penting dalam era digital saat ini, di mana remaja menjadi salah satu kelompok yang paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks ini, pengembangan aset visual interaktif menjadi strategi yang menarik untuk memperkuat pendidikan literasi digital di kalangan remaja. Pada era saat ini, informasi telah menjadi kebutuhan masyarakat yang tak terpisahkan secara sosial (. Masyarakat tidak hanya mencari dan menerima informasi, tetapi juga aktif dalam memproduksi informasi melalui berbagai media yang tersedia. Konsep pengelolaan informasi dalam masyarakat mengikuti pendekatan sistem, sebagaimana dijelaskan oleh Lestari et al. (2016). Kemajuan teknologi semakin memperkuat mekanisme ini, khususnya dengan adanya digitalisasi yang mengubah wajah media informasi secara signifikan.

Literasi digital menjadi hal yang sangat relevan di era digital ini. Literasi digital mencakup kemampuan untuk secara kritis menganalisis konten dari pesan media, seperti yang dikemukakan oleh Restianty (2018). Dalam konteks ini, masyarakat dituntut untuk memahami cara yang tepat dalam mengelola media sebagai pembawa informasi yang memiliki dampak positif.

Perkembangan media dan teknologi yang pesat, termasuk kemajuan dalam literasi media, telah memberikan dampak besar yang menguasai sejumlah sektor kehidupan di Indonesia, dengan salah satu kelompok yang paling terkena dampak adalah usia remaja hingga dewasa (Wahyuni, S, 2022). Fenomena ini mencakup tidak hanya bagaimana informasi disampaikan dan diakses, tetapi juga bagaimana orang berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk identitas mereka dalam lingkungan digital. Dengan penetrasi yang luas dari teknologi digital dan media sosial di masyarakat, pengaruhnya telah merasuk ke berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, politik, budaya, dan gaya hidup.

Perkembangan teknologi digital juga menghasilkan arus informasi yang sangat masif, memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi tanpa batasan ruang dan waktu (Habibah & Irwansyah, 2021). Namun, di tengah kondisi ini, penting untuk diingat bahwa banjir informasi memerlukan respons yang cerdas dari sumber daya manusia. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menyaring, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijak, sehingga informasi yang diterima dapat memberikan manfaat positif bagi individu dan masyarakat secara luas. Masyarakat kita, terutama generasi muda, memang memerlukan perhatian, bimbingan, dan pendampingan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan pemerintah. Hal ini dikarenakan mereka rentan terhadap pengaruh konten atau informasi negatif yang tersebar luas di media sosial, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku dan pandangan hidup mereka.

Media sosial telah menjadi salah satu sumber utama informasi bagi banyak orang, terutama generasi muda. Namun, tidak semua konten yang mereka temui di media sosial bersifat positif atau bermanfaat. Ada banyak konten yang merugikan, seperti informasi palsu, konten kekerasan, pornografi, dan bahkan ujaran kebencian. Konten-konten ini dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku generasi muda secara negatif. Di sinilah pentingnya literasi digital menjadi semakin terasa. Literasi digital bukan hanya sekadar memahami teknologi atau kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang ditemui secara online.

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan (Rafiq, A, 2020). Melalui literasi digital, generasi muda dapat belajar untuk menjadi pengguna yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab terhadap konten-konten yang mereka konsumsi di media sosial. Oleh karena itu, literasi digital harus menjadi salah satu program utama dalam memberikan edukasi bagi para pengguna internet, terutama pengguna media sosial. Orang tua, pendidik, dan pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan bimbingan, pendampingan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan generasi muda. Dengan demikian, mereka akan lebih mampu menjaga diri dari pengaruh negatif dan memanfaatkan potensi positif dari penggunaan media sosial dan internet secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman yang kuat tentang literasi digital dan kemampuan untuk mengelola informasi dengan bijak menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dari era digital yang terus berkembang. Hal ini tidak hanya memungkinkan individu untuk memanfaatkan potensi positif dari teknologi digital, tetapi juga meminimalkan risiko yang terkait dengan banjir informasi dan penggunaan yang tidak bertanggung jawab.

## **METODE PELATIHAN**

Dalam upaya meningkatkan kualitas setiap remaja pada bidang literasi digital, perlu diadakan pendalaman materi yang dapat memahami lebih jauh arti dari literasi digital. Dengan itu maka diadakanlah forum diskusi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi digital remaja serta mengurangi dampak negatif dari penyebaran berita hoaks. Penting untuk mengadakan diskusi yang mendalam tentang arti dan pentingnya literasi digital. Diskusi ini dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk remaja itu sendiri, pendidik, orang tua, dan masyarakat secara luas. Dengan begitu, melalui perwakilan unsur lembaga diharapkan akan mampu menyebarluaskan informasi secara lebih menyeluruh. Satuan kelompok/lembaga mampu menunjang persebaran informasi yang lebih cepat dan mengakomodir respon antara komunikator dan target sasaran (Pramana et al., 2020).

1. Diskusi harus memperjelas konsep literasi digital. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi digital, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam tentang

- bagaimana menggunakan teknologi tersebut secara cerdas, kritis, dan etis. Ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran informasi online, mengenali hoaks dan disinformasi.
2. Selanjutnya, diskusi dapat mengeksplorasi dampak dari kurangnya literasi digital, termasuk penyebaran berita hoaks. Remaja perlu menyadari bahwa dengan meningkatkan literasi digital, mereka dapat menjadi lebih berdaya dalam memfilter informasi yang mereka terima, sehingga mereka lebih mampu membedakan antara informasi yang valid dan hoaks yang merugikan.
  3. Diskusi dapat menyoroti peran orang tua dan pendidik dalam mendukung pengembangan literasi digital remaja. Orang tua perlu terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi digital dan membimbing mereka dalam memahami risiko serta manfaatnya. Pendidik juga memiliki peran penting dalam menyediakan pembelajaran tentang literasi digital di sekolah, yang mencakup pelatihan dalam mengidentifikasi berita hoaks, menganalisis sumber informasi, dan mengembangkan keterampilan penelitian online.
  4. Diskusi harus mencakup strategi konkret untuk meminimalisir penyebaran berita hoaks. Ini dapat mencakup promosi sumber informasi yang terpercaya, peningkatan kesadaran akan taktik manipulasi yang digunakan oleh penyebar berita hoaks, dan pengembangan keterampilan kritis untuk mengevaluasi informasi secara online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari forum diskusi tentang pengaruh media dan teknologi pada kelompok usia remaja hingga dewasa adalah kesadaran akan kompleksitas dampak yang ditimbulkannya. Beberapa hasil yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Pengaruh yang Besar: Remaja dan dewasa sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk cara mereka memahami dunia, berinteraksi dengan orang lain, serta membentuk pandangan dan nilai-nilai.
2. Manfaat dan Tantangan: Teknologi membawa manfaat besar, seperti kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi. Namun, ada pula tantangan yang muncul, seperti risiko paparan konten yang tidak sesuai, kecanduan media sosial, dan kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses dan yang tidak.
3. Peran Penting Pemangku Kepentingan: Pemangku kepentingan dalam pendidikan, keluarga, dan pemerintah memiliki peran penting dalam mengelola dampak dari perkembangan media dan teknologi. Mereka perlu memahami dampak dan implikasi dari teknologi ini serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengelolanya.
4. Peningkatan Literasi Media dan Digital: Upaya meningkatkan literasi media dan digital di kalangan remaja dan dewasa menjadi penting. Ini termasuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara mengevaluasi informasi secara kritis, mengenali hoaks, dan memahami dampak penggunaan teknologi.
5. Penggunaan Teknologi yang Bertanggung Jawab: Perlu ada bimbingan yang tepat dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Ini termasuk mempromosikan penggunaan teknologi untuk tujuan yang positif dan membangun, serta mengelola waktu dan konten secara bijaksana.

Selain itu, dampak dari pendidikan yang efektif dan efisien bagi masyarakat dapat sangat signifikan, mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Berikut adalah beberapa dampak utama yang dapat terjadi:

1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Individu yang memiliki akses terhadap pendidikan yang baik cenderung memiliki peluang ekonomi yang lebih baik. Mereka dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja, menciptakan lapangan kerja baru, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang efektif dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.
2. Peningkatan Kualitas Hidup: Pendidikan memberikan individu kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan, keuangan, dan gaya hidup. Individu yang terdidik cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, memiliki kesadaran akan pentingnya pola makan yang sehat, dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan bagi masyarakat.
3. Perubahan Sosial dan Budaya: Pendidikan dapat menjadi motor utama perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat. Ketika individu memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai yang berbeda, pemahaman

tentang pluralisme budaya, dan keterampilan untuk berpikir kritis, mereka cenderung menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih mampu berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

4. Peningkatan Partisipasi Demokratis: Pendidikan yang berkualitas memainkan peran penting dalam memperkuat partisipasi demokratis. Individu yang terdidik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban warga negara, serta proses demokrasi. Mereka cenderung lebih aktif dalam pemilihan umum, berkontribusi pada pembuatan kebijakan publik, dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat yang memperkuat tatanan demokratis.
5. Inovasi dan Kemajuan Teknologi: Pendidikan yang efektif dan efisien memainkan peran kunci dalam mendorong inovasi dan kemajuan teknologi dalam masyarakat. Melalui pendidikan yang baik, individu didorong untuk berpikir kreatif, mengeksplorasi solusi baru, dan mengembangkan teknologi yang dapat meningkatkan kehidupan manusia. Inovasi ini dapat mencakup berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan dan teknologi hingga seni dan budaya.

Dengan demikian, pendidikan yang efektif dan efisien tidak hanya memberikan manfaat kepada individu secara langsung, tetapi juga memiliki dampak yang luas dan positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Ini menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, berkelanjutan, dan berbudaya.

### 1. Penggunaan Media Sosial

Sebuah studi penelitian dari *We Are Social dan Hootsuite* (Dalam Wahyuni, S, 2022) menunjukkan bahwa data Indonesia memiliki jumlah pengguna media sosial yang besar, dengan 130 juta pengguna aktif pada berbagai platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan digital masyarakat Indonesia. Selain itu, data tersebut menyatakan bahwa total populasi Indonesia mencapai 256,4 juta penduduk, dengan penetrasi pengguna internet mencapai 132,7 juta orang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar populasi Indonesia telah terhubung ke internet, dan sebagian besar dari mereka juga menggunakan media sosial.

	2013	2014	2015	2016	2017
1. China	391,7	443,0	494,2	545,4	596,7
2. US	241,7	252,4	263,1	273,8	284,5
3. India	101,2	111,9	122,6	133,3	144,0
4. Brazil	101,2	111,9	122,6	133,3	144,0
5. Japan	101,2	111,9	122,6	133,3	144,0
6. Indonesia	101,2	111,9	122,6	133,3	144,0
7. South Korea	101,2	111,9	122,6	133,3	144,0
8. Germany	101,2	111,9	122,6	133,3	144,0
9. Russia	101,2	111,9	122,6	133,3	144,0
10. Nigeria	101,2	111,9	122,6	133,3	144,0
Total	2.101,7	2.212,4	2.323,1	2.433,8	2.544,5

Gambar 1. Prediksi Sepuluh Negara dengan Pengguna Internet Terbanyak (Dalam juta jiwa)  
(Sumber: eMarketer, dalam Wahyuni, S, 2020)

Fakta-fakta ini mencerminkan besarnya potensi pasar digital di Indonesia, serta pentingnya media sosial sebagai alat komunikasi, interaksi, dan pemasaran. Bagi bisnis dan organisasi, ini menunjukkan pentingnya memperhatikan dan memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari strategi pemasaran dan komunikasi mereka untuk mencapai audiens yang luas di Indonesia. Dengan pertumbuhan pengguna media sosial yang signifikan di Indonesia, masyarakat mengalami berbagai dampak yang luas.

Salah satunya adalah perubahan dalam pola komunikasi, di mana media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain. Komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga melalui platform digital, yang dapat mempengaruhi kualitas dan intensitas interaksi sosial di dunia nyata. Selain itu, penggunaan media sosial juga membawa dampak pada peningkatan akses informasi.

Dengan jumlah pengguna yang besar, akses terhadap berita, informasi terkini, dan konten lainnya menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini menciptakan lahan yang subur untuk pertukaran informasi yang cepat dan luas, mengubah pola konsumsi media tradisional seperti televisi atau koran.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Media Sosial pada Masyarakat  
Sumber: (triwidadi.bantulkab.go.id)

Tidak hanya itu, media sosial juga memengaruhi bidang-bidang lain seperti keterlibatan politik dan kesehatan mental. Warga dapat menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan pendapat politik mereka, mendiskusikan isu-isu penting, dan mengorganisir gerakan politik. Namun, dampak negatif juga terlihat dalam penggunaan media sosial yang berlebihan, yang dapat berdampak pada kesehatan mental masyarakat melalui fenomena seperti kecanduan, perbandingan sosial, dan cyberbullying. Dengan demikian, pertumbuhan pengguna media sosial di Indonesia telah membawa banyak perubahan dan dampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

## 2. Pengaruh Media Sosial terhadap perubahan sosial Masyarakat

Temuan penelitian menyoroti sifat ganda media sosial, menampilkan dampak positif dan negatif. Di sisi yang cerah, media sosial bertindak sebagai pendorong perubahan sosial positif, sementara di sisi lain, cenderung merusak nilai dan norma tradisional dalam masyarakat Indonesia. Media sosial juga merevolusi penyebaran informasi, menjadikannya lebih efisien dan hemat biaya. Selain itu, media sosial memfasilitasi peluang ekonomi, khususnya bagi mereka yang memanfaatkan popularitasnya yang luas. Selain itu, ketergantungan pada media sosial merubah rutinitas harian, menjadi tak tergantikan untuk tetap terkini dengan berita terbaru. Perubahan ini mempengaruhi dinamika sosial, keseimbangan, dan lanskap sosial secara keseluruhan, memengaruhi nilai, sikap, dan perilaku kelompok.

Interaksi sosial juga mengalami transformasi, karena komunikasi online mengurangi pertemuan tatap muka, berpotensi memunculkan gaya hidup yang lebih terpencil. Namun, konsekuensi negatifnya termasuk konflik antarkelompok yang bersumber dari perbedaan etnis, ras, atau agama, serta penyebaran ideologi ekstremis. Secara keseluruhan, media sosial memainkan peran yang kompleks dalam evolusi sosial, menawarkan jalan bagi transformasi positif sementara juga menimbulkan risiko memperburuk pembagian dan ketegangan sosial.

Media sosial sebagai teknologi baru telah mengubah cara hidup manusia, meningkatkan efektivitas dalam mendapatkan informasi tanpa batasan waktu, tempat, atau biaya yang tinggi. Dari sisi ekonomi, minat masyarakat terhadap media sosial telah membuka peluang bisnis baru, tetapi juga meningkatkan ketergantungan pada media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan dalam hubungan sosial dan lembaga kemasyarakatan juga terjadi, mempengaruhi sistem nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat. Media sosial juga

memungkinkan komunikasi langsung antara masyarakat dan pemimpin, mengubah cara tradisional menyampaikan aspirasi.

### KESIMPULAN

Penting bagi masyarakat untuk memahami dan mengelola dampak dari penggunaan media sosial dan teknologi dengan bijaksana serta meningkatkan literasi media dan digital untuk menghadapi tantangan yang muncul. Diperlukan kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pendidikan, keluarga, dan pemerintah, untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan dalam penggunaan media sosial dan teknologi. Juga dari segi pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki sifat ganda dengan dampak positif dan negatif. Media sosial telah merevolusi penyebaran informasi, membuka peluang ekonomi, dan mempengaruhi interaksi sosial serta dinamika kelompok dalam masyarakat. Namun, juga menimbulkan tantangan seperti konflik antarkelompok dan penyebaran ideologi ekstremis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Wahyuni, S. (2022). Bab V Literasi Digital dan Media Sosial dalam Pembelajaran. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*, 59.
- Lestari, S. Y., Komariah, N., & Rizal, E. (2016). Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.8499>
- Pramana, Utari, P., & Slamet, Y. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Sosialisasi
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Utari, P., Shofa Alkhajar, E. N., Yudiningrum, F. R. ., & Dwi Surwati, C. H. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DIGITAL PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL DI KALANGAN MASYARAKAT DESA "DAMAI" NGLINGGI KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(04), 48–55.